
Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik

Melsa Marsela^{1)*}, Fitriyeni²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : melsamarsela@student.uir.ac.id
fitriyeni@edu.uir.ac.id

Abstrak

Verbal bullying diartikan sebagai tindakan bullying atau menghina seseorang dengan menggunakan kata-kata yang tidak didengar untuk mengolok-olok, menghina, atau mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan atau tidak pantas. Korban verbal bullying biasanya mengalami efek negatif di sekolah, kesehatan mental, dan interaksi sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan dilaksanakan di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik. Penelitian menggunakan sampel seluruh siswa yang berjumlah 66 orang. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara, setelah data diperoleh data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Berdasarkan hasil penelitian verbal bullying memiliki dampak yang serius pada kepercayaan diri seseorang, dengan rincian tingkat kepercayaan diri siswa yang berada dalam kategori tinggi mencakup 10 orang siswa (19,61%), selanjutnya pada kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 33 orang siswa (64,71%), dan kategori rendah terdapat 8 orang siswa (15,69%).

Kata kunci: Verbal Bullying, Kepercayaan Diri, Siswa

Abstract

Verbal bullying is defined as the act of bullying or insulting someone by using unheard words to make fun of, insult, or say unpleasant or inappropriate things. Victims of verbal bullying typically experience negative effects on their school, mental health, and social interactions. This study aims to determine the impact of verbal bullying on students' confidence in SD Negeri 010 Bukit Kauman, Kuantan Mudik District. The method used in this study used quantitative descriptive and was carried out at SD Negeri 010 Bukit Kauman, Kuantan Mudik District. The study used a sample of all 66 students. This research method uses questionnaires and interviews, after the data is obtained the data is analyzed with a quantitative descriptive approach with percentage data. Based on the results of research, verbal bullying has a serious impact on a person's self-confidence, with details of the level of self-confidence of students who are in the high category including 10 students (19.61%), then in the medium category has a frequency of 33 students (64.71%), and the low category there are 8 students (15.69%).

Keywords: Verbal Bullying, Self-Confidence, Students

PENDAHULUAN

Bullying telah menjadi bentuk kekerasan sekolah yang paling umum dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu bentuk kekerasan terus-menerus yang ditujukan kepada individu atau kelompok individu yang dianggap kurang kuat adalah intimidasi (Rahmawati 2016). Perilaku *bullying* adalah ketika anak yang lebih kuat secara konsisten bertindak dengan cara yang membuat anak-anak lain tampak lebih lemah secara fisik atau psikologis. Korban *bullying* biasanya mengalami efek negatif di sekolah, kesehatan mental, dan interaksi sosial mereka. Patras & Sidiq (2017) Munculkan saja dua bentuk intimidasi: intimidasi verbal, yang melibatkan mengolok-olok orang lain dan memanggil mereka nama panggilan yang tidak menyenangkan, dan intimidasi fisik, yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dengan menyentuh mereka. Menurut informasi terbaru yang diberikan oleh Komisararis KPAI untuk Pendidikan Retno Listyarti, KPAI menerima beberapa laporan intimidasi terhadap siswa sekolah dasar dan menengah antara awal Januari dan kedua Februari 2019.

Menurut statistik ada sepuluh insiden intimidasi terhadap anak-anak sekolah dilaporkan, dengan dua dari kasus-kasus tersebut melibatkan kekerasan fisik, enam melibatkan kekerasan psikologis, dan dua melibatkan kekerasan seksual (Setyawan 2014). Jumlah kekerasan terhadap anak usia sekolah yang terjadi akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan bagi bidang pendidikan. Perilaku *bullying* verbal dipraktekkan di sekolah yang seharusnya menjadi tempat di mana anak-anak dapat belajar, tumbuh, dan berkembang serta salah satu tempat di mana mereka dapat memperoleh karakter yang baik. Kasus ini menunjukkan bahwa penerimaan diri remaja dalam perilaku kelompok sebaya terkait dengan meluasnya terjadinya *bullying* verbal.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan pada tanggal 11 Mei 2023 di SDN 010 Bukit Kauman, melalui wawancara kepada salah satu guru kelas di SDN 010 Bukit Kauman, diperoleh informasi bahwa masih adanya permasalahan verbal *bullying* di SD tersebut. Permasalahan tersebut antara lain: Siswa masih melakukan tindakan *bullying* secara verbal yaitu sering memanggil nama temannya dengan sebuah julukan atau dengan memanggil nama orang tua, dan sering terjadi juga penghinaan terhadap siswa yang memiliki kekurangan. Ketika proses pembelajaran berlangsung verbal *bullying* tetap juga terjadi yaitu dengan menertawakan atau menakutkan teman nya yang akan menjawab pertanyaan ke kedepan kelas sehingga kepercayaan diri temannya tersebut menjadi kurang yang akan berdampak kepada mental seseorang. Upaya lebih lanjut untuk mencegah terjadinya *bullying* di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik guru memberikan sanksi yang jelas apabila siswa melakukan tindakan *bullying* di lingkungan SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik, “sanksi yang kami berupaya peringatan pertama dengan memberikan teguran ringan, kedua memberikan peringatan serta bekerjasama dengan orang tua, dan ketiga memberikan sanksi”.

Kurangnya pemahaman peserta didik tentang dampak perilaku *bullying* serta faktor dalam diri siswa menyebabkan maraknya perilaku verbal *bullying* yang ada. Verbal *bullying* memiliki dampak yang serius bagi siswa di sekolah dasar, karena anak-anak di usia ini masih dalam tahap perkembangan fisik, emosional, dan sosial, sehingga rentan terhadap efek yang merugikan dari *bullying*. Hasil dari intimidasi verbal bisa menjadi harga diri yang rendah atau kurang percaya diri (Nazhifah 2017). Kelemahan pribadi yang menghambat pencapaian tujuan hidup merupakan indikasi rendahnya kepercayaan diri. Dampak verbal *bullying* yang diungkapkan dalam penelitian Suci et al., (2021) bahwa perilaku *bullying* memiliki efek pada kepercayaan diri korban dalam dua cara: sementara beberapa korban *bullying* melihat penurunan kepercayaan diri mereka, yang lain melihat peningkatan karena perilaku *bullying* berfungsi sebagai insentif. Ini konsisten dengan temuan penelitian Maulida et al., (2022) yang menunjukkan bahwa efek perilaku *bullying* verbal pada korban bervariasi tergantung pada siswa. Beberapa memiliki efek positif seperti mampu menginspirasi orang lain, memiliki keinginan kuat untuk menjadi lebih baik, dan cukup berani untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Yang lain memiliki efek negatif seperti kehilangan kepercayaan diri, mengalami disfungsi sosial, dilecehkan di masa depan, mencoba bunuh diri, dan menjadi pengganggu verbal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa senada dengan riset Rahayu (2015) serta penelitian Luckyta et al. (2020) yang mengklaim bahwa karena pelaku intimidasi memiliki pengaruh terhadap korban, korban mengalami tekanan dan harga dirinya menderita sebagai akibat dari intimidasi. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dan hasil wawancara sebagai penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) dengan bantuan sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan

data dengan observasi (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian yang cenderung dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik. Seluruh populasi diambil sampelnya karena ada kurang dari 100 individu dalam populasi (*total sampling*) yaitu sebanyak 66 orang siswa sehingga penelitian ini merupakan penelitian dengan sampel menggunakan seluruh siswa SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik. Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Variabel penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan analisis data deskriptif kuantitatif dengan data persentase dalam penelitian ini, yaitu dampak verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat verbal *bullying* pada siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masing-masing rangkaian tes verbal *bullying* melalui kuesioner, hasil penelitiannya akan deskripsi yang disajikan, lima indikator dan variabel verbal *bullying* diidentifikasi dan diukur dalam suatu konteks. Pertama, perilaku “Name Calling (Memberi Julukan)” memiliki rentang skor antara 9 hingga 25, dengan nilai minimum sebesar 9, maksimum 25, total skor 977, mean (rata-rata) 14,80, dan standar deviasi 4,76. Kedua, indikator “Taunting (Ejekan)” memiliki rentang skor antara 8 hingga 25, dengan nilai minimum 8, maksimum 25, total skor 991, mean 15,01, dan standar deviasi 4,93. Selanjutnya, perilaku “Belittling (Meremehkan)” memiliki rentang skor antara 6 hingga 17, dengan nilai minimum 6, maksimum 17, total skor 640, mean 9,69, dan standar deviasi 3,01. Keempat, “Critism (Kritikan)” memiliki rentang skor antara 4 hingga 14, dengan nilai minimum 4, maksimum 14, total skor 463, mean 7,01, dan standar deviasi 2,44. Kelima, “Personal Defamation (Fitnah)” memiliki rentang skor antara 4 hingga 15, dengan nilai minimum 4, maksimum 15, total skor 469, mean 7,10, dan standar deviasi 2,51.

Hasil dari deskripsi tersebut dijelaskan pula hasil deskripsi dari variabel “Verbal *Bullying*” memiliki rentang skor antara 31 hingga 79, dengan nilai minimum 31, maksimum 79, total skor 3.540, mean 53,6, dan standar deviasi 13,5. Pada tabel di bawah ini akan disajikan hasil kategorisasi hasil distribusi persentase setiap indikator pada variabel verbal *bullying* sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Indikator Verbal *Bullying*

No.	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Name Calling (Memberi Julukan)	11 (16,67%)	45 (68,18%)	10 (15,15%)
2	Taunting (Ejekan)	9 (13,64%)	45 (68,18%)	12 (18,18%)
3	Belittling (Meremehkan)	16 (24,24%)	36 (54,55%)	14 (21,21%)
4	Critism (Kritikan)	6 (9,09%)	48 (72,73%)	12 (18,18%)
5	Personal Defamation (Fitnah)	8 (12,12%)	53 (80,30%)	5 (7,58%)

Tabel tersebut merupakan hasil kategorisasi distribusi persentase dari setiap indikator pada variabel verbal *bullying*. Tabel tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa sering masing-masing indikator verbal *bullying* muncul dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah dalam populasi yang diteliti, memungkinkan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang pola dan prevalensi perilaku verbal *bullying* di antara responden. Penting untuk diperhatikan bahwa distribusi frekuensi dalam kategori Sedang pada sebagian besar indikator menyoroti perlunya perhatian serius terhadap isu verbal *bullying* di SD Negeri 010 Bukit Kauman. Data selanjutnya memberikan gambaran tentang tingkat perilaku verbal *bullying* dalam konteks yang diukur

melalui kuesioner yang hasil penelitian dikonversikan pada kategori tingkat verbal *bullying* siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Verbal *Bullying*

No.	Norma	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 67,11$	11	16.67%	Tinggi
2	$40,17 < X < 67,11$	40	60.61%	Sedang
3	$X \leq 40,17$	15	22.72%	Rendah
Jumlah		66	100%	Sedang

Tabel tersebut menggambarkan tingkat perilaku verbal *bullying* siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman, Kecamatan Kuantan Mudik, yang diukur melalui kuesioner dalam penelitian tersebut. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi tingkat perilaku verbal *bullying* di antara siswa di sekolah tersebut, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori "Sedang". Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap variabel verbal *bullying* telah dianalisis, dan kategorisasi dari hasil analisis tersebut diketahui. Selanjutnya sebanyak 51 siswa yang terdiri dari siswa yang dalam kategori verbal *bullying* tinggi (11 siswa) dan verbal *bullying* kategori sedang (40 siswa) yang akan diberikan angket untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mereka untuk mengetahui dampak verbal *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masing-masing rangkaian tes kepercayaan diri melalui kuesioner dengan deskripsi menggambarkan lima indikator yang melibatkan aspek kepercayaan diri. Pertama, dalam dimensi "Cinta Diri," skor berkisar antara 9 hingga 22, dengan nilai minimum sebesar 9, maksimum 22, total skor mencapai 922, mean (rata-rata) 13,96, dan standar deviasi 2,67. Indikator kedua, "Pemahaman Diri," memiliki rentang skor antara 8 hingga 23, dengan total skor yang sama dengan "Cinta Diri," yaitu 922, dan nilai mean 13,96, dengan standar deviasi 3,31. Sementara itu, "Tujuan Hidup yang Jelas" memiliki skor minimum 6 dan maksimum 20, total skor 864, mean 13,09, dan standar deviasi 3,46. Indikator "Tanggung Jawab" menunjukkan rentang skor antara 4 hingga 21, dengan total skor 765, mean 11,59, dan standar deviasi 3,78. Hasil dari deskripsi tersebut dijelaskan pula hasil deskripsi dari variabel "Kepercayaan Diri" menunjukkan rentang skor yang lebih luas, yaitu antara 42 hingga 79, dengan total skor 2.884, mean 55,46, dan standar deviasi 7,58. Pada tabel di bawah ini akan disajikan hasil kategorisasi hasil distribusi persentase setiap indikator pada variabel verbal *bullying* sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Indikator Kepercayaan Diri

No.	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Cinta Diri	9 (17,65%)	32 (62,75%)	10 (19,61%)
2	Pemahaman Diri	6 (11,77%)	40 (78,43%)	5 (9,80%)
3	Tujuan Hidup yang Jelas	7 (13,72%)	36 (70,59%)	8 (15,59%)
4	Tanggung Jawab	10 (19,61%)	32 (62,75%)	9 (17,65%)

Tabel kategori di atas memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi perilaku dan karakteristik pribadi berdasarkan kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Dalam analisis ini, empat indikator utama yaitu Cinta Diri, Pemahaman Diri, Tujuan Hidup yang Jelas, dan Tanggung Jawab dinilai untuk menentukan tingkat intensitas kategori tersebut. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa sering masing-masing indikator kepercayaan diri siswa muncul dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

distribusi dan prevalensi kepercayaan diri dalam populasi yang diteliti. Hasil penelitiannya disajikan hasil kageorisasi hasil distribusi persentase setiap indikator pada variabel kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Indikator Kepercayaan Diri

No.	Norma	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 63$	10	19.61%	Tinggi
2	$47,88 < X < 63$	33	64.71%	Sedang
3	$X \leq 47,88$	8	15.69%	Rendah
Jumlah		51	100%	Sedang

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa verbal *bullying* berdampak pada kepercayaan diri dengan persentase 64,71% yaitu kategori sedang. Artinya bahwa peserta didik di SD Negeri 010 Bukit Kauman mengalami ketidakpercayaan terhadap dirinya sendiri. Adapun indikator tertinggi pada kepercayaan diri yaitu adalah pemahaman diri dengan persentase 78,43% dengan kategori sedang, ini dapat berakibat sebagai pemicu siswa menjadi tidak percaya diri hanya merenungi memikirkan perasaan dan perilaku sendiri, sehingga siswa tidak pernah bersosialisasi dan berusaha ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian Suci et al., (2021) dampak yang sangat dirasakan bagi korban verbal *bullying* menurunnya kepercayaan diri, sehingga tidak memiliki keberanian untuk mengekspresikan perasaannya, lebih menutup diri, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraini et al., (2024) ketika seseorang menjadi korban perilaku verbal *bullying*, dampaknya dapat merusak kepercayaan diri pada pemahaman diri anak. Akibat dari verbal *bullying* ini siswa menjadi murung, menarik diri dari interaksi sosial, dan kesulitan dalam bersosialisasi dengan temannya. Verbal *bullying* juga dapat meningkatkan risiko penurunan kepercayaan diri pada korban di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan temuan Jansen et al., (2012) yang menyatakan bahwa korban verbal *bullying* memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kepercayaan diri yang rendah di kemudian hari, kesehatan fisik yang lemah, dan masalah-masalah psikiatri seperti kecemasan, simtom psikotik, dan depresi. Penurunan kepercayaan diri merupakan salah satu dampak jangka panjang verbal *bullying*.

Dalam konteks siswa, verbal *bullying* dapat menciptakan rasa takut atau keraguan dalam diri mereka tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas sekolah atau tanggung jawab lainnya. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak cukup baik atau tidak pantas untuk berhasil, karena terus-menerus didorong oleh kata-kata negatif dari pelaku *bullying*. Akibatnya, siswa mungkin menjadi enggan untuk mengambil tanggung jawab atau tugas baru, karena mereka merasa tidak yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikannya. Mereka juga mungkin cenderung menghindari situasi di mana mereka harus berinteraksi dengan orang-orang yang mungkin memperburuk kepercayaan diri mereka melalui verbal *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami verbal *bullying* cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang berada pada level sedang. Verbal *bullying* dapat memberikan dampak serius terhadap kepercayaan diri siswa, yang tercermin dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri berada pada kategori sedang. Dalam situasi ini, siswa yang menjadi korban verbal *bullying* mengalami penurunan keyakinan terhadap kemampuan dan nilai diri mereka. Pernyataan tertinggi dalam kuesioner, yaitu "Saya menerima setiap kritikan dari orang lain demi kebaikan saya," menggambarkan bahwa siswa cenderung merespon terhadap kritik secara positif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Maulida et al., (2022) yang menunjukkan bahwa efek perilaku *bullying* verbal pada korban bervariasi tergantung pada siswa, ada siswa memiliki efek positif seperti menjadikan kritikan verbal *bullying* sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik. Namun, pernyataan dengan nilai terendah, seperti "Saya mengagumi diri saya sendiri apa adanya," menunjukkan bahwa siswa mungkin mengalami

kesulitan dalam menerima dan menghargai diri mereka sendiri. Selain itu, dalam aspek pemahaman diri, hasil menunjukkan bahwa siswa yang mengalami verbal *bullying* cenderung merasakan kekecewaan ketika tugas atau kinerja mereka dinilai rendah oleh orang lain. Pernyataan "Apabila orang lain menilai tugas saya mengecewakan, maka saya akan merasa kecewa" mencerminkan dampak negatif verbal *bullying* terhadap persepsi diri siswa.

Dalam aspek tujuan hidup yang jelas, cenderung menunjukkan dominasi pada kategori sedang. Hal ini dapat ditarik dari hasil kuesioner yang menunjukkan poin tertinggi pada pernyataan "Saya cenderung tidak dapat menguasai diri terhadap situasi yang menekan saya." Artinya, siswa yang mengalami verbal *bullying* mungkin kesulitan untuk mengendalikan diri saat dihadapkan pada tekanan atau situasi sulit. Selanjutnya, hasil kuesioner juga mencerminkan bahwa pada indikator tanggung jawab, dampak verbal *bullying* juga mendominasi kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian tertinggi pada pernyataan "Bila suatu ketika ada teman yang menyakiti perasaan saya, saya mudah memaafkannya tanpa dia meminta maaf terlebih dahulu." Sementara itu, nilai terendah pada pernyataan "Meskipun ada hambatan, saya yakin dapat menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab" mengindikasikan bahwa siswa yang mengalami verbal *bullying* mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan keyakinan untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka, terutama ketika dihadapkan pada hambatan.

Secara keseluruhan, kalimat tersebut menggambarkan bahwa dampak verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa dapat memengaruhi cara mereka menghadapi situasi stres atau tekanan serta tanggung jawab mereka terhadap tindakan teman sejawat. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian dan intervensi untuk membantu siswa yang mengalami verbal *bullying* agar dapat mengembangkan kembali kepercayaan diri, keterampilan pengendalian diri, dan tanggung jawab yang positif. Siswa dengan kepercayaan diri memiliki karakteristik memiliki kestabilan emosi, konsep diri yang menyeluruh, memiliki penilaian diri positif merasa dirinya penting dan berharga. Hal ini sejalan dengan pendapat Coopersmith Gresia et al., (2014) yang menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan diri tinggi adalah seseorang yang menilai dirinya sebagai orang yang berharga, penting dan layak dihormati oleh orang-orang disekitarnya.

Verbal *bullying* dapat memiliki dampak pada kepercayaan diri seseorang, terutama dalam hal indikator cinta diri. Ketika seseorang secara terus-menerus diperlakukan dengan cara yang merendahkan atau mengejek, mereka dapat mulai merasa tidak berharga atau tidak pantas. Hal ini bisa mempengaruhi cara mereka melihat diri sendiri, termasuk dalam hal mengagumi diri mereka sendiri. Ketika seseorang tidak dapat mengagumi dirinya sendiri apa adanya, itu bisa menjadi tanda bahwa kepercayaan dirinya telah terkikis oleh pengalaman-pengalaman negatif seperti verbal *bullying*. Penting bagi siswa yang mengalami hal ini untuk mendapatkan dukungan dan bantuan agar dapat mengembalikan kepercayaan diri dan memperkuat indikator cinta diri mereka. Mendapatkan dukungan dari keluarga, teman-teman, dan profesional kesehatan mental dapat membantu mereka mengatasi dampak negatif dari *bullying*. Verbal *bullying* dapat sangat mempengaruhi pemahaman diri seseorang, terutama dalam konteks perbandingan dengan orang yang diidolakan. Ketika seseorang secara terus-menerus diperlakukan secara merendahkan atau diejek, mereka dapat mulai merasa tidak sebanding dengan orang lain yang mereka kagumi atau idamkan. Siswa merasa kurang berarti atau tidak pantas mendapatkan penghargaan yang sama seperti orang yang mereka kagumi. Ini dapat mengakibatkan perasaan rendah diri dan kehilangan pemahaman yang sehat tentang diri sendiri. Dalam hal ini, penting untuk mencari dukungan dari lingkungan yang positif, seperti keluarga, teman-teman, atau profesional kesehatan mental, untuk membantu memperkuat pemahaman diri yang sehat dan mengatasi dampak negatif dari *bullying*. Mendapatkan dukungan ini dapat membantu seseorang mengembangkan kepercayaan diri yang kokoh dan memahami nilainya sendiri tanpa perlu membandingkannya dengan orang lain.

Verbal *bullying* dapat memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan seseorang untuk berfikir secara obyektif, terutama dalam konteks mencapai tujuan hidup yang jelas. Ketika seseorang terus-menerus diperlakukan dengan cara yang merendahkan atau mengejek, hal itu dapat mengganggu pikiran dan emosinya, sehingga sulit baginya untuk memusatkan perhatian

pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang menjadi korban verbal *bullying* mungkin mengalami gangguan dalam proses pemikiran dan pengambilan keputusan. Mereka mungkin merasa tidak mampu atau tidak layak untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Ini bisa menghasilkan perasaan putus asa atau kehilangan arah dalam hidup. Ketika seseorang tidak dapat berfikir secara obyektif dalam menghadapi masalah, hal itu dapat menghambat kemampuan mereka untuk merencanakan dan mencapai tujuan hidup mereka. Verbal *bullying* dapat memiliki dampak yang serius pada kepercayaan diri seseorang, terutama pada aspek tanggung jawab. Ketika seseorang sering kali diberi perlakuan buruk secara verbal, mereka mungkin mulai meragukan kemampuan dan nilai diri mereka. Ini bisa membuat mereka merasa tidak yakin dalam menyelesaikan tugas-tugas atau tanggung jawab mereka, karena mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak mampu atau layak untuk melakukannya. Dalam konteks siswa, verbal *bullying* dapat menciptakan rasa takut atau keraguan dalam diri mereka tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas sekolah atau tanggung jawab lainnya. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak cukup baik atau tidak pantas untuk berhasil, karena terus-menerus didorong oleh kata-kata negatif dari pelaku *bullying*. Akibatnya, siswa mungkin menjadi enggan untuk mengambil tanggung jawab atau tugas baru, karena mereka merasa tidak yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikannya. Mereka juga mungkin cenderung menghindari situasi di mana mereka harus berinteraksi dengan orang-orang yang mungkin memperburuk kepercayaan diri mereka melalui verbal *bullying*.

Temuan hasil penelitian ini tidak terlepas dari guru dan pihak sekolah lainnya berperan dalam mengawasi dan membimbing anak selama di sekolah dengan menerapkan nilai-nilai religius sebagai upaya untuk menekan kasus verbal *bullying* pada siswa SD Negeri 010 Bukit Raya. Selain itu, sekolah menekankan pada pembentukan karakter sehingga anak dapat merepresentasikan perilaku-perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama. Pembentukan karakter dapat menjadi upaya penanganan dan menekan verbal *bullying*. Hal ini senada dengan hasil penelitian Mustikasari (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu upaya penanganan verbal *bullying* di SD Manggung 3 yaitu dengan pencegahan melalui pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai religius.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dampak verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat verbal *bullying* pada keseluruhan siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik yang berjumlah 66 orang siswa dengan rincian tingkat verbal *bullying* yang berada dalam kategori tinggi 11 orang siswa (16,67%), selanjutnya dalam kategori sedang ada 40 orang siswa (60,61%), dan kategori rendah sebanyak 15 orang siswa (21,21%). Kemudian tingkat kepercayaan diri pada siswa yang terkena dampak dari verbal *bullying* di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik yang secara keseluruhan berjumlah 51 orang siswa dengan rincian tingkat kepercayaan diri siswa yang berada dalam kategori tinggi mencakup 10 orang siswa (19,61%), selanjutnya pada kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 33 orang siswa (64,71%), dan kategori rendah terdapat 8 orang siswa (15,69%). Verbal *bullying* memiliki dampak yang serius pada kepercayaan diri seseorang, termasuk dalam hal indikator cinta diri, pemahaman diri, kemampuan berpikir secara obyektif, dan tanggung jawab. Ketika seseorang terus-menerus diperlakukan dengan merendahkan atau mengejek, hal itu dapat mengakibatkan merasa tidak berharga, tidak sebanding dengan orang lain, sulit berkonsentrasi pada tujuan hidup, dan meragukan kemampuan serta nilai diri sendiri.

REFERENSI

- Gresia, Stefi, Gantina Komalasari, and Karsih Karsih. 2014. "SELF ESTEEM KORBAN BULLYING (Survey Kepada Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 270 Jakarta Utara)." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 3(2):115–20.
- Jansen, Pauline W., Marina Verlinden, Anke Dommisse-van Berkel, Cathelijne Mieloo, Jan van der Ende, René Veenstra, Frank C. Verhulst, Wilma Jansen, and Henning Tiemeier. 2012. "Prevalence of Bullying and Victimization among Children in Early Elementary School: Do Family and School Neighbourhood Socioeconomic Status Matter?" *BMC Public Health* 12(1):1–10.
- Luckyta, Lulu, Astri Sutisnawati, and Din Azwar Uswatun. 2020. "Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(2):68–73.
- Maulida, Hesti, Darmiany Darmiany, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. 2022. "Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3c):1861–68.
- Nazhifah, Nazhifah. 2017. "Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15(3):262–74.
- Nuraini, Meillisa, Aisyah Syafitri, and Marisca Agustina. 2024. "Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi." *Journal of Nursing Education and Practice* 3(2):44–49.
- Patras, Yuyun Elisabeth, and Fajar Sidiq. 2017. "Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 5(1):12–24.
- Rahayu, Ratri. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Model PMRI." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(2).
- Rahmawati, S. W. 2016. "Salah Kaprah Istilah Bullying." *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara* 2(2).
- Setyawan, Davit. 2014. "KPAI : Kasus Bullying Dan Pendidikan Karakter | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)." *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*. Retrieved September 17, 2023 (<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>).
- Suci, Nabilla, Darma Jelita, Iin Purnamasari, Dan Moh Aniq, and Khairul Basyar. 2021. *Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak*. Vol. 11.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.